

Pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur

Elinda Febri Kharismawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Faisal Fikri Nazarudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Trisa Indrawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Alamat: Universitas Wijaya Putra, Surabaya

Korespondensi penulis: elindafebri437@email.com

Abstract. *study aims to find out how the description of asset structure, company size, and capital structure. To determine the effect of asset structure and company size partially and simultaneously on the capital structure of companies listed on the IDX. This research method is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The population in this study were 30 companies. The results showed that the asset structure, company size and capital structure in companies listed on the Indonesia Stock Exchange all increased annually. The asset structure and size of the company have no effect on the capital structure of the Company listed on the IDX. The asset structure and size of the company simultaneously have no effect on the capital structure of the Company listed on the IDX.*

Keywords: *Asset structure, company size, capital structure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deskripsi struktur aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap struktur modal di perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal di Perusahaan yang terdaftar di BEI semuanya mengalami peningkatannya pertahun. Struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan yang terdaftar di BEI. Struktur aset dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Struktur aset, ukuran perusahaan, struktur modal.

LATAR BELAKANG

Struktur modal selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami *error*, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan serta

Received Mei 3, 2024; Revised Mei 7, 2024; Juni 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien. Sedangkan struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi dipegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Disini peran manajer keuangan sangat besar guna menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang

Struktur modal juga merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Liang dan Natsir, (2019) Penetapan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan akan dipengaruhi juga oleh beberapa factor seperti profitabilitas, penjualan, ukuran perusahaan, pembagian deviden, likuiditas, pajak, dan sikap manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan membahas 3 faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal (*debt to total asset ratio*) saja, yaitu profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*).

Struktur modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai landasan pengambilan keputusan pembelanjaan bagi perusahaan. Seorang manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan dengan pertimbangan biaya minimum dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Dalam menentukan komposisi struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

perusahaan juga menjadi hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Penentuan keputusan struktur modal perusahaan umumnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berpengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Variabelvariabel yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva Widyaningrum, (2010) dalam Armelia (2016), mengemukakan semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Ukuran perusahaan besar atau kecilnya dinilai dari banyaknya saham yang tersebar. Jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, maka akan lebih berani mengeluarkan (menerbitkan) saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya. Untuk itu perusahaan kecil mungkin menyukai hutang jangka

pendek karena biayanya yang lebih murah dan perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Penelitian oleh Suherman, (2019) menunjukan hasil pengaruh struktur aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian penelitian Septiani dan Suryana (2018) menunjukan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian oleh Kurniawan, (2018) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Septisni (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aset berpengaruh negative terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan Seftianne dan Handayani (2011). Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata aktiva. Beberapa peneliti menggunakan penjualan atau aset yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya. Sementara itu, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar, tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan. Maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Perusahaan besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman kepada pihak lain, ini berhubungan dengan keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan harus mampu untuk menentukan struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal adalah tingkat bauran utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau peningkatan kesejahteraan para pemegang saham.

KAJIAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Brigham dalam Armelia (2016) struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuiditas dalam struktur keuangan jangka panjang. berkaitan dengan sumber

dana, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal secara teoritis didasarkan pada dua kerangka teori yaitu *balance theory* dan *pecking order theory*. Namun tidak dapat dipahami pada kondisi mana sesungguhnya kedua kerangka teori tersebut dapat diterapkan. Variabilitas pendapatan berpengaruh negatif terhadap hutang jangka panjang, namun tidak mendukung harapan teoritisnya bahwa modal dipengaruhi oleh perlindungan pajak terutang, variabilitas pendapatan dan pertumbuhan perusahaan. Pendanaan atas dasar *pecking order theory*, perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal (Thies dan Klock dalam Ismail, dkk 2015).

Struktur Aset

Menurut Mirza (2015) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi struktur asset terhadap struktur modal. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap”. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi”.

Ukuran Perusahaan

Menurut Rahmiati, Tasman dan Melda (2015) adalah Ukuran perusahaan sebuah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai ukuran sebuah perusahaan ini dapat diukur berdasarkan total aset, rata-rata total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan ekuitas.” Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menguji hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel dengan mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2019).

Populasi didalam penelitian ini, yaitu perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh dari *annual report*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk regresi linier berganda (*multiple regression linier*) dengan bantuan software SPSS. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bebas terhadap variabel terikatnya, Adapun formula dari model Regresi Linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana: Y = Struktur Modal
 X₁ = Struktur Aset
 X₂ = Ukuran Perusahaan
 b₁, b₂, = Koefesien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (Y), Struktur Aset (X₁), dan Ukuran Perusahaan (X₂) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset	150	0.01	3.13	0.4498	0.31367
Ukuran Perusahaan	150	5.25	8.34	6.5343	0.74050
Struktur Modal	150	0.05	2.90	0.4882	0.30883
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil Penelitian (2024) diolah

Dari data tersebut dapat diketahui variabel Struktur Aset memiliki nilai mean sebesar 0.4498. Struktur Aset terendah (minimum) adalah 0.01 dan nilai tertinggi (maksimum) 3.13 atau 313%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Struktur Aset pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami

perubahan positif dengan rata-rata struktur aset sebesar 0.4882 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 6.5343, ukuran perusahaan terendah (minimum) adalah 5.25 dan nilai tertinggi (maksimum) 8.34 atau 834%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami perubahan positif dengan rata-rata struktur aset sebesar 0.309 atau 309%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Variabel struktur modal memiliki nilai mean sebesar 0.4882, struktur modal terendah (minimum) adalah 0.05 dan nilai tertinggi (maksimum) 2.90 atau 290%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami perubahan positif dengan rata-rata struktur aset sebesar 0.285 atau 285%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah mengetahui hasil penelitian statistik diskriptif selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi dengan Menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.654	.224	
	Struktur Aset	.131	.081	.133
	Ukuran Perusahaan	-.034	.034	-.082

Sumber : Hasil Penelitian (2024) diolah

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dirangkum dalam tabel tersebut diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.224 + 0.081(X_1) + 0.034(X_3)$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap peningkatan Struktur Modal. Nilai konstanta sebesar

0.224 mengandung makna bahwa apabila tidak ada Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan serta variabel lain, maka tingkat Struktur Modal sebesar 0.224 satuan

Nilai 0.081 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada Struktur Aset sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Struktur Modal sebesar Nilai 0.081 satuan. Nilai 0.034 menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dalam Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Struktur Modal sebesar Nilai 0.034 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.148	.022	.008	.30752

Sumber : Hasil penelitian, (2024) diolah

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.022 atau sebesar 2.2% Artinya bahwa sebesar 2.2% Struktur Modal dapat dijelaskan oleh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya sebesar 97.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal. Hasil analisis uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Uji-t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.920	.004
	Struktur Aset	1.616	.108
	Ukuran Perusahaan	-1.002	.318

Sumber : Hasil Penelitian (2024) diolah

Berdasarkan tabel diatas perhitungan analisis Uji-t dengan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk Struktur Aset sebesar 1.616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.108 karena nilai signifikansi 0.108 (lebih besar dari 0,05), maka Struktur Aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu hipotesis

yang menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ditolak.

2. Nilai t hitung untuk Ukuran Perusahaan sebesar -1.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.318 karena nilai signifikansi 0.318 (lebih besar dari 0,05) maka Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ditolak.

Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal. Hasil analisis uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis of Varians (ANOVA)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	.309	2	.155	1.635	.198 ^b
Residual	13.902	147	.095		
Total	14.211	149			

Sumber : Hasil penelitian (2020) diolah

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji F hitung sebesar 1.635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.198 artinya bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal ditolak.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan variabel Struktur Aset secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut mendukung penelitian terdahulu dari Septiani dan Suryana (2018) bahwa Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dimana peningkatan terhadap struktur

aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Suherman, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian dapat dikatakan apabila Struktur Aset mengalami peningkatan, maka Struktur Modal tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liang dan Natsir (2019) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi Ukuran Perusahaan tidak akan berdampak pada Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa variabel Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan demikian apabila secara simultan maka tidak akan berpengaruh pada perubahan Struktur Modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Apalagi bila dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.022 atau hanya sebesar 2.2%. Artinya bahwa sebesar 2.2% Struktur Modal dapat dijelaskan oleh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 97.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal dipersepsikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Struktur Aset dan Pergantian Auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya

peningkatan Struktur Modal Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu Perlu adanya penelitian pada variabel lain dikarenakan kedua variabel X yang diteliti pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik . Jurnal online mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau, 1-13.
- Ang, Robert. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Anas. Dkk. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol 17 No 1 Juni 2015
- Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 1 No. 3 Hal: 481-480.
- Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Septiani dan Suryana (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Resiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Vol. 22 No. 3 : Universitas Udayana
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suherman, dkk. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Jurnal Manajemen Vol. 9 No, 2
- Susilawati (2015). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16 (2). ISSN 140-8089
- Widyaningrum, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.